



## TEKS MANTRA *SRI POHACI* PADA TRADISI DI KAMPUNG CIPICUNG: SEBUAH ANALISIS STRUKTURAL

Dede Rifadah Masruroh<sup>1</sup>, Asep Firdaus<sup>2</sup>

email: [dederifadah021@ummi.ac.id](mailto:dederifadah021@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [asepfirdaus@ummi.ac.id](mailto:asepfirdaus@ummi.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima : 6 Juli 2022  
Disetujui : 10 Oktober 2022  
Dipublikasikan : 28 Oktober 2022

### Kata Kunci:

Struktur  
Tradisi  
Mantra

### Abstrak

Mayoritas masyarakat di Kampung Cipicung, Desa Kertaangsana, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi masih mengikuti kebiasaan masyarakat terdahulu yang diwariskan dari nenek moyangnya, yaitu bertani. Ada beberapa tahap ritual upacara pada saat sebelum proses penanaman padi hingga selesai panen, salah satunya yaitu pembacaan mantra pada saat ritual tertentu (ketika menanam padi). Mantra tersebut di kampung Cipicung dikenal dengan nama mantra *Sri Pohaci*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur teks mantra *Sri Pohaci* pada Tradisi *Sangar* masyarakat Kampung Cipicung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan, dengan wawancara, observasi, dan pencatatan dilakukan dalam upaya mengalihbahasakan teks mantra dari lisan menjadi bentuk tulisan, strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi untuk mendapatkan deskripsi tentang jalannya tradisi *Sangar* dan pembacaan mantra *Sri Pohaci*. Ada enam mantra dalam mantra sri pohaci, mantra ngukus, mantra tandur, mantra nyawen, mantra mitemeyan, mantra babak salira dan mantra pertobat, Struktur mantra sripohaci, terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti dan unsur tujuan.

## **Abstrack**

---

---

**Key Words:**

Structure

Tradition

Mantra

*The majority of people in Cipicung Village, Kertaangsana Village, Nyalindung Subdistrict, Sukabumi Regency still follow the habits of the previous community inherited from their ancestors, namely farming. There are several stages of ceremonial rituals before the rice planting process until the harvest is complete, one of which is the reading of mantras during certain rituals (when planting rice). The mantra in the village of Cipicung is known as the Sri Pohaci mantra. The purpose of this study was to determine the structure of the Sri Pohaci mantra text in the Sangar tradition of the Cipicung Village community. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques were carried out, with interviews, observations, and recordings carried out in an effort to translate the mantra text from oral to written form, the research strategy used in this study was ethnographic research to obtain a description of the course of the sangar tradition and Sri Pohaci mantra reading. There are six mantras in the Sri Pohaci mantra, the tandur mantra, the nyawen mantra, the mitemeyan mantra, the babak salira mantra and repentence mantra.*

## PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia kaya akan tradisi lisan. Tradisi ini terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Tradisi lisan tentu saja tidak akan terlepas dari sastra lisan, karena sastra lisan adalah suatu kesusastraan yang memiliki hubungan dengan kesusastraan masyarakat, yakni kebudayaan yang selalu diwariskan secara turun-temurun atau dari mulut ke mulut. Tradisi berasal dari kata *traditium* pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta karya manusia - objek material, kepercayaan, khayalan, atau lembaga- yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Murgiyanto, 2004:2). Maka, tradisi adalah warisan para leluhur yang tidak ternilai, meski pada kenyataannya pada setiap generasi terjadi penurunan dalam penuturan tradisi lisan, namun masih terdapat beberapa masyarakat yang masih menjaga dan memelihara tradisi ini dengan baik.

Menurut Semi (1993:3), sastra lisan yang terdapat pada masyarakat suku bangsa Indonesia sudah lama ada. Bahkan setelah tradisi tulis berkembang, sastra lisan masih dijumpai juga, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Sastra lisan di Indonesia luar biasa kayanya dan luar biasa ragamnya. Melalui sastra lisan, masyarakat dengan kreativitas yang tinggi menyatakan diri dengan menggunakan bahasa yang artistik, bahkan pada saat sekarangpun masih dijumpai tradisi lisan terutama digelar dalam upacara-upacara adat.

Tradisi lisan mantra ini dipercaya oleh masyarakatnya mempunyai fungsi yang sangat banyak. Selain itu, mantra ini hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja yang bergelut dengan hal yang bersifat kebatinan, seperti ulama, tuan guru, tabib, dukun, dan pawang. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan orang biasa juga mempunyai dan menguasai mantra-mantra tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula (Mugeni, Muhammad, et al, 2005, hlm. 15). Sementara Mantra sebagaimana dikemukakan Poerwadarminta (1988:558) adalah: 1). Perkataan atau ucapan yang mendatangkan daya gaib (misal dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya); 2). Susunan kata berunsur puisi

(seperti rima, irama) yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lain. Kampung Cipicung, memiliki sastra lisan yang masih ada sampai sekarang, salah satu jenis sastra lisan yang masih berkembang dan digunakan hingga saat ini adalah mantra. Mantra merupakan sastra lisan tertua di kampung Cipicung.

Terdapat beberapa kegiatan yang menggunakan mantra sebagai alat komunikasi dengan Tuhan. Adapaun salah satu kegiatan yang menggunakan mantra adalah ritual yang dilakukan pada saat prosesi menanam padi.

Diantara bentuk sastra lisan, terdapat mantra yang merupakan ragam puisi lisan yang memiliki bentuk bebas. Sesuai dengan pendapat Saputra (dalam Hidayatullah, 2018) mantra merupakan ragam puisi lisan yang berbentuk puisi bebas dan berpotensi memiliki kekuatan gaib.

Dengan demikian mantra adalah sebuah ragam puisi lisan yang tidak terikat oleh aturan (puisi bebas), dan dipercaya memiliki kekuatan gaib yang biasa dibacakan oleh orang tertentu. Seperti di kampung Cipicung yang terletak di Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi, mantra merupakan salah satu sastra lisan yang masih sering dibacakan dalam kegiatan tertentu, salah satunya adalah bertani. Namun faktanya, tidak hanya masyarakat kampung Cipicung yang masih melakukan pembacaan mantra ini, beberapa kampung terdekatpun masih banyak yang melakukannya (pembacaan mantra). Mantra ini di kampung Cipicung dinamai mantra Sri Pohaci, mengingat pengambilan nama ini disesuaikan dengan asal-usul adanya padi dengan tokoh Dewi Sri.

Pembacaan mantra ini dilakukan pada saat dilakukannya salah satu ritual sebelum panen padi, ritual ini oleh masyarakat kampung Cipicung dinamai tradisi Sangar. Tradisi Sangar adalah sebuah ritual yang dilakukan sebelum panen sampai tahap konsumsi. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk kampung Cipicung adalah petani yaitu bercocok tanam padi, karena mayoritas penduduknya adalah petani sehingga terdapat tradisi yang unik dan khas. Tradisi ini di kampung Cipicung dikenal dengan “Tradisi Sangar”, upacara tradisi ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar

supaya tanaman padi tumbuh subur dan memiliki hasil yang melimpah. Hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait mantra dan tradisi, guna menyelamatkan dan melestarikan kekayaan sastra yang berada di kampung Cipicung dengan menjadikannya sebagai salah satu peninggalan karya sastra yang terdokumentasi, sehingga generasi selanjutnya atau bahkan masyarakat sekitar bisa mengetahui adanya tradisi Sangar serta mantra-mantra Sri Pohaci yang terdapat dalam ritual tersebut.

Adapun penelitian yang relevan dan memfokuskan pada mantra, antara lain, seperti Setiadi dan Asep (2015) dengan judul “Teks Mantra Embeung Beurang Seputar Kehamilan dan Kelahiran Bayi Di Cidolog Kabupaten Sukabumi”; Yolanda (2018) dengan judul “Upacara Menanam Padi Di Desa Lembeyan Wetan, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, apabila hanya menerjemahkan teks mantra saja tidak cukup, maka penelitian ini akan menguraikan struktur yang membangun mantra Sri Pohaci. Sehingga sastra lisan yang hampir punah ini masih bisa diketahui unsur yang membangun mantra, dan perlu dilestarikan. Penelitian ini juga diharapkan bisa dideskripsikan secara menyeluruh mengenai teks mantra Sri Pohaci, dengan terdeskripsinya mantra ini diharapkan keberadaannya tetap terjaga dan lestari.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menurut Anggo dan Setiawan (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan atau memahami suatu fenomena yang terjadi di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel data yang akan digunakan. Adapun strategi atau cara dalam menganalisis penelitian ini dengan deskriptif analisis.

Menurut Ratna (2004) menyatakan bahwa, metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Hal tersebut tidak semata-mata mendeskripsikan atau menguraikan fakta-fakta,

melainkan juga memberikan penjelasan dan pemahaman secukupnya.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka penelitian teks mantra *Sri Pohaci* pada tradisi *Sangar* ini menggunakan metode kualitatif dengan cara deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi langsung untuk mengetahui lingkungan penutur mantra
2. Wawancara bersama *kokolot* (tetua), dan sebagian masyarakat kampung Cipicung yang dianggap mampu memberikan informasi terkait penelitian yang dimaksudkan
3. Dokumentasi untuk melengkapi dokumen-dokumen agar lebih akurat
4. Menerjemahkan, mengklasifikasikan, mendata penutur
5. Studi pustaka, untuk mengumpulkan teori yang relevan dengan penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Struktur Pembangun Mantra Sri Pohaci**

Di bawah ini akan berusaha dipaparkan struktur daripada mantra Sri Pohaci.

##### **a. Mantra Ngukus**

##### **TRANSKRIPSI**

*Bismillahirrohmanirohim*

*Asyhadu an laa ilaaha ilallah, waashaduanna muhammadar rosulullah*

*Bulkukus ka luhur ka sang rumuhun, ka hanap ka sang batara sangaraja*

*Kaula seja nitipkeun nu geulis nyi pohaci, sang hyang sri*

*di lemah cai, cai kahuripan*

*Nyuhunkeun mulus rahayu berkah salamet, agungna*

*ka para wali, para nabi, para sahabat, para malaikat,*

*Agungna ka Allah ka rasulullah*

*Bulkukus seda sakti kukus nu condong ka wetan*

*Kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad SAW*

*Kaula seja nitipkeun nyai pohaci, sang hyang sri, di lemah cai, cai kahuripan*

*Agungna ka gusti anu agung.*

*Bulkukus putih seda sakti nu condong ka kidul  
Nu kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad  
Kaula seja nitipkeun nyai pohaci, sang hyang sri  
di lemah cai cai kahuripan  
Neda mulus rahayu berkah salamet  
Agungna ka pangeran anu mulya.*

*Bulkukus putih seda sakti nu condong ka kulon  
Nu kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad  
Kaula seja nitipkeun nyai pohaci, sang hyang sri  
di lemah cai, cai kahuripan  
Neda mulus rahayu berkah salamet  
Agungna ka kanjeng rosulullah*

*Bulkukus seda sakti nu condong ka kaler  
Nu kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad  
Kaula seja nitipkeun nyai pohaci, sang hyang sri  
di lemah cai, cai kahuripan  
Neda mulus rahayu berkah salamet  
Agungna ka Allah anu hurip dat jumeneng ku  
anjeun*

**TERJEMAHAN**

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang  
Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi Nabi Muhammad utusan Allah  
Bulkukus (kata sunda buhun yang tidak bisa diterjemahkan) ke atas ke para leluhur, ke bawah ke malaikat  
Kami bermaksud menitipkan yang cantik nyi Pohaci, sang hyang sri di tanah air, air kehidupan  
Meminta kehidupan yang sempurna berkah dan selamat, melalui agungnya para nabi, para wali, para sahabat, dan para malaikat  
Dengan keagungan Allah serta rosul Allah Swt  
Bulkukus seda sakti kukus yang mengarah ke timur  
Kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad SAW  
Kami bermaksud menitipkan nyai pohaci, sang hyang sri, di tanah air tanah air kehidupan  
Meminta kehidupan yang sempurna berkah dan selamat  
Dengan keagungannya Allah yang Maha Besar  
Bulkukus putih seda sakti yang mengarah ke selatan  
Kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad SAW*

*Kami bermaksud menitipkan nyai pohaci, sang hyang sri, di tanah air tanah air kehidupan  
Meminta kehidupan yang sempurna berkah dan selamat*

*Dengan keagungannya Allah yang Maha Mulya  
Bulkukus putih seda sakti yang mengarah ke Barat  
Kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad SAW  
Kami bermaksud menitipkan nyai pohaci, sang hyang sri, di tanah air tanah air kehidupan*

*Meminta kehidupan yang sempurna berkah dan selamat*

*Dengan keagungannya Baginda Rosulullah  
Bulkukus putih seda sakti yang mengarah ke Utara  
Kukus cahaya kanjeng nabi Muhammad SAW*

*Kami bermaksud menitipkan nyai pohaci, sang hyang sri, di tanah air tanah air kehidupan  
Meminta kehidupan yang sempurna berkah dan selamat*

*Dengan keagungan Allah yang Maha hidup, hidup dengan dzat-Nya sendiri*

Tabel 1. Struktur Mantra Ngukus

Unsur Struktur	Unsur Isi Struktur
Unsur Judul	Ngukus
Unsur Pembuka	Bismillahirrahmainrohim Asyhadu an laa ilaaha ilallah, waashaduanna muhammadar rosulullah Bulkukus ka luhur ka sang rumuhun, ka hanap ka sang batara sangaraja
Unsur Sugesti	Kaula seja nitipkeun nu geulis nyi pohaci, sang hyang sri di lemah cai, cai kahuripan
Unsur Tujuan	Nyuhunkeun mulus rahayu berkah salamet, agungna ka para wali, para nabi, para sahabat, para malaikat Agungna ka Allah ka rasulullah

**b. Mantra Tandur**

## TRANSKRIPSI

*Bismillahirrohmanirohim*

*Allahuma sri jeung bumi sakabawa ngajadi di  
seuweu na memeh reneuh*

*Di setra anak putraan dat herang, dat lengang,  
dat ku pangawasa na Allah*

*Asyhadu an laa ilaaha ilallah, waasyhaduanna  
Muhammadar rasulullah*

*Urat sajabat kang agung, kang luhur salallahu  
alaihi wasalam*

## TERJEMAHAN

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha  
Pengasih dan Maha Penyayang*

*Ya allah berikanlah padi dan bumi beserta semua  
isinya, meminta tumbuh subur sebelum berisi*

*Di tanah beranak pinak dzat bening, dzat proses  
menuju bentuk baru, dzat dengan kehendak Allah*

*Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku  
bersaksi Nabi Muhammad utusan Allah*

*urat sealam semesta yang maha agung, yang  
maha tinggi Salallahu Alaihi Wasalam*

Tabel 2. Struktur Mantra Tandur

Unsur Struktur	Unsur Isi Struktur
Unsur Judul	Tandur
Unsur Pembuka	Bismillahirrahmainrohim
Unsur Sugesti	Allahuma sri jeung bumi sakabawa ngajadi di seuweu na memeh reneuh Di setra anak putraan dat herang, dat lengang, dat ku pangawasa na Allah
Unsur Tujuan	Asyhadu an laa ilaaha ilallah, waasyhaduanna muhammadar rasulullah Urat sajabat ka agung, kang luhur salallahu alaihi wasalam

### c. Mantra Nyawen

## TRANSKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Allahuma umur dunya' salamet umur di dunya,  
salamet salama-lama*

*Nu ngajabah patanian jaya ti per dewata, tetep ti  
guru minda*

*Pangumpulkeun nyai pohaci, sang hyang sri  
Nu sasiki dua siki, nu sa cangci dua cangci, nu  
sarangeuy dua rangeuy, nu sapocong dua pocong,  
nu sagedeng dua gedeng, nu sasangga dua sangga,  
nu sapuluh dua puluh, nu salawe dua lawe*

*Rea na mamadea asupkeun ka gedong manik  
mayadanti sang hyang sri*

*Gedong kancana ngarana leuit gedong manik,  
ngaran wadah gunung rasa leuit teu kena ku owah  
gingsir*

*Wadah teu kena ku owah, leuit galih pohaci  
sumping ka mantenna kagungan gusti Cirebon.*

## TERJEMAHAN

*Dengan menyebut nama Alloh yang Maha  
Pengasih dan Maha Penyayang*

*Ya Allah berilah segala urusan dunia, selamat  
urusan dunia, selamat selamanya*

*yang mengabdikan pertanian makmur dari para  
utusan Allah*

*Minta dikumpulkan nyai pohaci, sang hyang sri  
Yang sebiji dua biji, yang secangci dua cangci,  
yang setangkai, dua tangkai, yang sepocong dua*

*pocong, yang segedeng dua gedeng, yang sesangga  
dua sangga, yang sepuluh dua puluh, yang selawe  
dua lawe*

*Banyaknya mencukupi, masukan ke lumbung  
manik mayadanti sang hyang sri*

*Lumbung kencana namanya leuit lumbung manik,  
nama tempat gunung rasa leuit yang tidak akan  
pernah berubah dan tidak akan pernah hilang*

*Tempatnya tidak terkena perubahan, leuit galih  
pohaci datang kepadaNya yang mempunyai gusti  
Cirebon*

Tabel 3. Struktur Mantra Nyawen

Unsur Struktur	Unsur Isi Struktur
Unsur Judul	Nyawen
Unsur Pembuka	Bismillahirrohmanirrohim Allahuma umur dunya' salamet umur di dunya, salamet salama-lama Nu ngajabah patanian jaya ti per dewata, tetep ti guru minda
Unsur Sugesti	Pangumpulkeun nyai

	<p>pohaci, sang hyang sri          Nu sa siki dua siki, nu sa cangci dua cangci, nu sarangeuy dua rangeuy, nu sapocong dua pocong, nu sagedeng dua gedeng, nu sasangga dua sangga, nu sapuluh dua puluh, nu salawe dua lawe</p>
Unsur Tujuan	<p>Rea na mamadea asupkeun ka gedong manik mayadanti sang hyang sri          Gedong kencana ngarana leuit gedong manik, ngaran wadah gunung rasa leuit teu kena ku owah gingsir          Wadah teu kena ku owah, leuit galih pohaci sumping ka mantenna kagungan gusti Cirebon</p>

*Naon wawadahna? Boboko pamengker rasa kumaha nya panarima? Usik wali, usik nabi*

*Ama pasrah tarima panarima ka panutan gusti subhanahu wataala*

**TERJEMAHAN**

*Nyi ratu sedang apa? Sedang membimbing rasa  
 Apa apinya? Rohelati*

*Apa kayu bakarnya? Ma'rifat*

*Apa abunya? Iman*

*Apa parakona? Pengendalian pada iman*

*Apa tungkunya? Diam pada iman*

*Apa pegangannya? Dandang pada iman SAW*

*Sri putih dan cahaya sirmat putih jadi cahaya, sri putih sari putih panutan hidup yang menyirami badan jantung putih panutan iman*

*Sri putih sari putih sehat citra putih ya kami berdiri atas izin Allah, awal mulanya jadi manusia yang memuliakan Allah*

*Buah tetap, buah aneh buah sukma yang menjadi roh putih dengan segala kehendak Allah SWT*

*Bulkukus kiblat waliyullah, bertempat tinggal di mana? Di telaga kausar*

*Apa centongnya? Centongnya adalah beriman*

*Apa kipasnya? Kipasnya adalah iman*

*Apa tempatnya? Bakul pendorong rasa*

*Bagaimana yang menerima, gerak wali, gerak nabi*

*Hanya berserah terima, dan menerima kepada panutan Allah yaitu Subhanahu wataala*

**d. Mantra Mitemeyan**

**TRANSKRIPSI**

*Assalamualaikum, waalikumsalam.*

*Nyi ratu ker naon? Keur mandu rasa*

*Naon seneu na? rohelati*

*Naon suluh na? ma'rifat*

*Naon lebu na? iman*

*Naon parakona? Pamengker ning iman*

*Naon hawu na? dungkuk ning iman*

*Naon gogodongna? Dang-dang ning iman SAW*

*Sri putih jeung cahaya sirmat putih jadi cahaya,*

*sri putih aci putih panutan hurip sing siram badan*

*jajantung putih panutan iman*

*Sri putih aci putih pit aci citra putih ya ing sun*

*ngadeg ku kersa ning Allah, bismulane dadi wol*

*mulya ning Allah*

*Buah tetep, buah aneh buah sukma nu ngajadi mat putih ku kersa ning Allah SWT.*

*Bulkukus masigit sungsang waliyullah, di mana nya ngancik? Di talaga kausar*

*Naon panggeupeuy na? paggeupeuy ning iman*

*Naon panggeber na?*

*panggeber ning iman*

Tabel 4. Struktur Mantra Mitemeyan

Unsur Struktur	Unsur Isi Struktur
Unsur Judul	Mitemeyan
Unsur Pembuka	Assalamualaikum, waalikumsalam
Unsur Sugesti	Nyi ratu ker naon? Keur mandu rasa Naon seneu na? rohelati Naon suluh na? ma'rifat Naon lebu na? iman Naon parakona? Pamengker ning iman Naon hawu na? dungkuk ning iman Naon gogodongna?

	<p>Dang-dang ning iman SAW Sri putih jeung cahaya sirmat putih jadi cahaya, sri putih aci putih panutan hurip sing siram badan jajantung putih panutan iman Sri putih aci putih pit aci citra putih ya ingsun ngadeg ku kersa ning Allah, bismulane dadi wol mulya ning Allah Buah tetep, buah aneh buah sukma nu ngajadi mat putih ku kersa ning Allah SWT. Bulkukus masigit sungsang waliyullah, di mana nya ngancik? Di talaga kausar Naon panggeupeuy na? paggeupeuy ning iman Naon panggeber na? panggeber ning iman Naon wawadahna? Boboko pamengker rasa kumaha nya panarima? Usik wali, usik nabi</p>
Unsur Tujuan	<p>Ama pasrah tarima panarima ka panutan gusti subhanahu wataala</p>

#### e. Mantra Babak Salira

##### TRANSKRIPSI

*Assalamualaikum, waalaikumsalam.*

*Sri mula-mula aya badan wiwitan ibu jeung rama,  
wekasan nu jadi salira, kumaha lamun di tekad ku  
bakal rasa*

*sareuseup sarisi biyang nyai sinting timbang kasih  
jumantung timbang Negara.*

*Beuti akar kaula jadi naon? Jadi akal ing manusa  
Buku tangkal kaula jadi naon? Jadi lajer ning  
manusa*

*Salumpit daun kaula jadi naon? Jadi dada hurip  
ning manusa*

*Kemang kaula jadi naon? Jadi danget paninggal*

*ning manusa*

*Cangkang kaula jadi naon? Jadi dedeug jadi adeug  
rua jadi rupa*

*Siki kaula jadi naon? Jadi sari ning manusa*

*Sari kaula jadi naon? Jadi lantip, jadi sanip, jadi  
roh ing manusa, nyaeta asyhadu an laa ilaaha  
ilallah waasyhaduanna  
muhammadar rasulullah.*

##### TERJEMAHAN

*Semoga keselamatan bagi kalian semua, dan bagi  
kalian semua keselamatan*

*Sri mula-mula adanya badan pertama-tama ibu  
dan ayah, akhirnya menjadi engkau, bagaimana  
jika diyakini oleh dorongan rasa*

*Terserap semua isi sari nyai sinting dengan penuh  
rasa kasih kali dan mengikuti aturan*

*Buah akar kami jadi apa? Jada akal bagi manusia  
Ruas pohon kami menjadi apa? Jadi penopang  
bagi manusia*

*Selemba daun kami jadi apa? Jadi dada  
kehidupan manusia*

*Bunga kami jadi apa? Jadi alat penglihatan  
manusia*

*Kulit kami jadi apa? Jadi sekujur badan manusia*

*Biji kami jadi apa? Jadi sari bagi manusia*

*Sari kami jadi apa? Jadi kecerdasan, jadi  
kemampuan, jadi roh bagi manusia, yaitu lafad  
syahadat.*

Tabel 5. Struktur Mantra Babak salira

Unsur Struktur	Unsur Isi Struktur
Unsur Judul	<i>Babak salira</i>
Unsur Pembuka	Assalamualaikum, waalaikumsalam
Unsur Sugesti	Alla Sri mula-mula aya badan wiwitan ibu jeung rama, wekasan nu jadi salira, kumaha lamun di tekad ku bakal rasa, sareuseup sarisi biyang nyai sinting timbang kasih jumantung timbang Negara. Beuti akar kaula jadi naon? Jadi akal ing



	<p>manusa Buku tangkal kaula jadi naon? Jadi lajer ning manusa Salumpit daun kaula jadi naon? Jadi dada hurip ning manusa Kemang kaula jadi naon? Jadi danget paninggal ning manusa Cangkang kaula jadi naon? Jadi dedeug jadi adeug roa jadi rupa Siki kaula jadi naon? Jadi sari ning manusa</p>
Unsur Tujuan	<p>Sari kaula jadi naon? Jadi lantip, jadi sarip, jadi roh ing manusa, nyaeta asyhadu an laa ilaaha ilallah waasyhaduanna muhammadar rasulullah</p>

Unsur Struktur	Unsur Isi Struktur
Unsur Judul	Pertobat
Unsur Pembuka	Assalamualaikum, waalikumsalam
Unsur Sugesti	Pertobat agung patobat ku mana agung partobat Sareuseup sarisi biang geudoh gumilang punde ning Allah
Unsur Tujuan	Allahuma herang dat herang tina nur bibit ning Allah. Tan kawasa, kawasa kaula anu rasa adeug rarang salallahu alaihi wasalam

Berdasarkan beberapa tabel di atas dapat dilihat bahwa semua teks mantra Sri Pohaci memiliki semua unsur yang telah disebutkan di awal, yakni unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti, dan unsur tujuan.

#### f. Mantra Pertobat TRANSKRIPSI

*Assalamualaikum, waalikumsalam*

*Pertobat agung patobat ku mana agung partobat  
Sareuseup sarisi biang geudoh gumilang punde  
ning Allah.*

*Allahuma herang dat herang tina nur bibit ning  
Allah.*

*Tan kawasa, kawasa kaula anu rasa adeug rarang  
salallahu alaihi wasalam.*

#### TERJEMAHAN

*Semoga keselamatan bagi*

*kalian semua, dan bagi kalian semua keselamatan  
Pertobat agung patobat ku mana agung partobat  
Sareuseup sarisi biang geudoh gumilang punde  
ning Allah.*

*Allahuma herang dat herang tina nur bibit ning  
Allah.*

*Tan kawasa, kawasa kaula anu rasa adeug rarang  
salallahu alaihi wasalam.*

Tabel 6. Struktur Mantra Pertobat

#### KESIMPULAN

Pada penelitian ini jumlah mantra terdapat enam, yakni mantra *ngukus*, mantra *tandur*, mantra *nyawen*, mantra *mitemeyan*, mantra *babak salira*, dan mantra *pertobat*.

Setelah dianalisis secara struktur, teks mantra Sri Pohaci ini terdiri atas unsur judul, unsur, unsur pembuka, unsur sugesti, unsur tujuan. Teks mantra *Sri Pohaci* memiliki fungsi sosial, Dikarenakan pembacaan mantra ini bertujuan untuk meminta tumbuh padi yang berkah selamat (tanpa gangguan hama), di samping itu juga memohon agar tanaman padi bisa tumbuh subur, sehingga bisa berbagi kepada tetangga. Selain itu, di dalam mantra *Sri Pohaci* banyak pepatah atau nasihat supaya kita hidup harus seperti padi bermanfaat bagi yang lain tanpa mengharap balas jasa apapun, maka dari itu apabila mantra ini diresapi bisa membuat masyarakat berlaku arif bijaksana.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian mantra Sri Pohaci masyarakat kampung Cipicung Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi ini peneliti memiliki beberapa saran. Besar harapan peneliti agar

penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi penelitian terhadap mantra *Sri Pohaci*, dengan menganalisis ikon, simbol dan indeks, dan lain sebagainya yang terkandung dalam mantra, agar mantra ini semakin berkembang serta dikenali oleh banyak orang, khususnya pihak pariwisata.

## 2. Fungsi Teks Mantra Sri Pohaci

Semua mantra *Sri Pohaci* di atas memiliki tujuan tertentu. Menurut Firdaus dan Setiadi (2015) pada umumnya fungsi mantra digolongkan menjadi dua, yakni fungsi individu dan fungsi sosial. Fungsi yang bersifat individual dan sosial ini juga berlaku di Cipicung Kecamatan Nyalindung. Mantra Sri Pohaci ini secara garis besar berfungsi sebagai sebuah permohonan atau permintaan. Mengingat yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena mayoritas penduduk kampung Cipicung memiliki pekerjaan petani, sehingga muncul teks mantra *Sri Pohaci* pada ritual tradisi *Sangar*. Otomatis mantra yang dibacakan berkaitan dengan latar belakang masyarakatnya sendiri. Jadi, fungsi yang terdapat dalam mantra ini merupakan fungsi sosial. Dikarenakan pembacaan mantra ini bertujuan untuk meminta tumbuh padi yang berkah selamat (tanpa gangguan hama), di samping itu juga memohon agar tanaman padi bisa tumbuh subur, sehingga bisa berbagi kepada tetangga. Selain itu, di dalam mantra *Sri Pohaci* banyak pepatah atau nasihat supaya kita hidup harus seperti padi bermanfaat bagi yang lain tanpa mengharap balas jasa apapun, maka dari itu apabila mantra ini diresapi bisa membuat masyarakat berlaku arif bijaksana

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Anggoro, Hendi. (2011). *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Danandjaja, James, Fatimah dan Edy. 2017. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Didipu, H. 2010. *Sastra Saerah (Konsep, Penelitian dan Pengkajiannya)*. Gorontalo: UNG.
- Endraswara, Suwardi. (2018). *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayatullah, D. (2018). *STRUKTUR MANTRA KAGANCANGAN DALAM NASKAH MANTRA MISTIK The structure of Kagancangan Mantra in Mystical Mantra Manuscript. 14(2)*, 171–182.
- Mugeni, Muhammad, et al. (2005). *Mantra Banjar*. Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin.
- Nofrialdi, W dkk. 2019. “*Stuktur dan Fungsi Sosial Legenda Setempat Sampuraga di Desa Sirambas Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal*”. *Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 6 No.1. 110-118. Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Semi, Atar.1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- Setiadi, David, and Asep Firdaus. 2015. “Teks Mantra Embeung Beurang Seputar Kehamilan Dan Kelahiran Bayi Di Cidolog Kabupaten Sukabumi.” In *Seminar Nasional Paramasastra 3 Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya Dalam Paradigma Kekinian*, 377–85. Surabaya:Universitas Negeri surabaya.
- Siswantoro. (2011). *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sulistyorini, Dwi dan Eggy. (2017). *Sastra Lisan*. Malang: Madani
- Syal, Murgiyanto. (2004). Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia.

Wedatama, Widya Sastra: Jakarta.